

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam di Indonesia dilihat dari berbagai aspeknya merupakan Islam yang paling beragam dibandingkan dengan Islam yang ada di belahan dunia lain. Dalam sebuah agama terdapat pula gerakan-gerakan organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor historis yaitu sejarah perjuangan umat Islam Indonesia yang telah turut serta dalam berkontribusi melawan hadirnya bangsa-bangsa asing yang ingin menguasai kedaulatan bangsa.<sup>1</sup>

Organisasi-organisasi Islam yang didirikan diantaranya Syarikat Islam, Muhammadiyah, Nu, Persis, dan lainnya. Hadirnya gerakan-gerakan organisasi Islam ini memiliki beragam ciri khas sekaligus pola yang bermacam-macam, tidak hanya dalam segi pemikiran, akan tetapi sekaligus dalam pergerakan organisasinya. Syarikat Islam lahir tahun 1911 berorientasi kepada ekonomi, bisnis, dan politik, Muhammadiyah lahir tahun 1912 yang memiliki wilayah operasi keorganisasiannya melebihi organisasi lainnya, ciri khasnya menitikberatkan kepada pendidikan dan sosial, NU organisasi Islam terbesar hingga saat ini lahir tahun 1926, memiliki ciri dengan berhaluan Ahlusunah Wal Jaamah yang sangat taat. Persis (Persatuan Islam) organisasi Islam yang lahir di Bandung pada

---

<sup>1</sup> Menurut Mark Woodward, agama, kebudayaan, dan kebangsaan merupakan tiga faktor yang saling berkaitan ketika berbicara tentang Islam Indonesia. Ketiga hal tersebut telah saling mengisi satu sama lain dan menjadi karakter dasar bagi orang-orang Indonesia yang toleran dan saling menghargai satu sama lain. Meskipun dalam beberapa kasus juga kelompok Islam yang menolak kebudayaan.

Lihat Mark Woodward, *Java, Indonesia, and Islam* (London: Springer, 2011), hal. 6.

tahun 1923 dengan perjuangan utamanya dalam dakwah yang sangat fundamental, dengan ciri khas warna Islam *puritan* yang dipahami memiliki haluan mazhab Wahabi dengan pelopornya Muhammad Ibnu al-Wahhab, dengan jargon yang senantiasa menggelora mengajak umat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah menghancurkan seluruh aspek ibadah yang mengandung takhayul, bid'ah dan khurafat, serta menegakkan amar makruf dan menghancurkan kebathilan.<sup>2</sup>

Persatuan Islam didirikan di Bandung pada Tahun 1923,<sup>3</sup> dalam perjalanannya mengalami stagnasi yang terlihat jelas, walaupun kebanyakan orang memandang Persatuan Islam sebagai organisasi Islam yang memang keras dalam penerapan suatu ketentuan yang berbeda dalam masyarakat. Persis yang berperan dan memposisikan diri dalam purifikasi (Pemurnian) terhadap praktek keIslaman yang mengundang pada pembaharuan pemikiran ke-Islaman (*harokah tajdid*).<sup>4</sup>

Persis dianggap sebagai sebuah jam'iyah Diniyyah (Organisasi keagamaan) yang selalu tegas dalam menentukan sikapnya terhadap budaya Indonesia tradisional, budaya Barat, dan terhadap pemikiran serta praktek Islam tradisional.<sup>5</sup> Dalam organisasi Persis terdapat beberapa organisasi otonom yaitu Persatuan Islam Istri (Persistri), Pemuda Persatuan Islam (Pemuda Persis), Pemudi

---

<sup>2</sup> Deliah Noer, *Gerakan Modern di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1990-1942), hal. 37.

<sup>3</sup> PP Persis, *Qanun Asasi-Qanun Dakhili: Penjelasan Qanun Asasi-Qanun Dakhili, Pedoman Kerja, Program Jihad 2015-2020*. (Bandung:Pimpinan Pusat Persatuan Islam, 2016), hal. 03.

<sup>4</sup> Abu Al-Ghifari, *Sejarah Pemuda Persis* (Bandung: Mujahid press, 2002), hal. 21.

<sup>5</sup> Badri Khairuman, *Pandangan Keagamaan Persis: Sejarah Pemikiran dan Fatwa Ulamanya*. (Bandung: Granada, 2002), hal. 02.

Persatuan Persis (Pemudi Persis), Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam (HIMA Persis), dan Himpunan Mahasiswi Persis (HIMI Persis).

Dalam tubuh organisasi Persis tidak hanya terdapat organisasi-organisasi secara umum saja yang menaungi perempuan dan laki-laki, tetapi terdapat pula anak organisasi lainnya seperti Persistri, Persistri ini menjadi salah satu badan otonom dari organisasi Persis yang secara khusus lebih menaungi kaum perempuan.

Organisasi Persatuan Islam istri didirikan di Bandung pada tanggal 25 Desember 1938 pada konferensi Persis ke-3. Dalam aktivitasnya, Persistri bertugas membantu Persis dalam bidang pembinaan perempuan bagi kaum wanita yang berusia di atas 35 tahun.<sup>6</sup> Persistri di naungi oleh Persis sebagai pelopor perjuangan dalam bidang keperempuanan dengan hak otonom yang sudah tertera dalam Qanun Persis. Tujuan didirikannya Persistri untuk melaksanakan rencana jihad Persis dalam masalah pendidikan, dakwah, dan kemasyarakatan di kalangan perempuan.

Anggota Persistri dibina dan diarahkan supaya memahami dan melaksanakan ajaran Islam secara kafah (sempurna) agar menjadi sejalan dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dalam masalah ibadah, aqidah, muammalah, serta akhlak di dalam kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga. Para pemimpin Persistri di seluruh jenjang jam'iyah sejak Pimpinan Pusat (PP), Pimpinan Wilayah (PW), Pimpinan Daerah (PD), Pimpinan Cabang (PC), Pimpinan Ranting (PR), hingga Pimpinan Jami'yyah (PJ) berusaha keras agar anggota Persistri

---

<sup>6</sup> Shiddiq Amien dkk, *Panduan Hidup Berjamaah dalam Jam'iyah Persis*, (Bandung: Dandy Gozali, 2007), hal. 185.

memahami ajaran Islam melalui pendidikan, latihan, dakwah, serta berupaya keras untuk mempermudah anggota dalam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah dengan berbagai macam upaya sebagaimana tertuang dalam nizam jam'iyah Persistri.

Peran tokoh dalam syiar agama Islam memang sangatlah penting, karena didalam keberlangsungan dan perkembangan suatu organisasi keagamaan, tidak bisa dipungkiri bahwa akan ada peran tokoh yang berpengaruh didalamnya, begitu pula dengan pimpinan daerah Persistri di Kabupaten Subang.

PD Persistri di Kabupaten Subang diketuai oleh Poppy Hendrayani, ia menjabat sebagai ketua Persistri dimulai pada masa jihad 2012-2016, pada masa kepengurusannya Poppy Hendrayani menghadirkan visi sebagaimana yang sudah tertera dalam Pasal 2 yakni terciptanya masyarakat perempuan yang berpegang teguh pada syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta memiliki misi sesuai dengan Pasal 3 yakni mendidik muslimah hidup berjamaah, berimamah, ber-imaroh, tunduk dan taat kepada nizam Jam'iyah yang sejalan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini alasan penulis mengangkat periode kepemimpinan Poppy Hendrayani pada tahun 2012-2016 karena pada masa jihad ini Persistri di Kabupaten Subang mengalami perkembangan yang signifikan. PC (Pimpinan Cabang) yang bertambah, keberhasilan dalam melaksanakan tasykil, dan pada saat Poppy Hendrayani berdakwah mampu memikat perhatian jamaah, sehingga para partisipan pun bukan hanya anggota Persistri saja.

---

<sup>7</sup> Qanun Asasi, Qanun dakhili Muktamar 2015

Persistri di Kabupaten Subang pada tahun 2012-2016 tidak hanya berkembang dalam bidang dakwah dan bertambahnya anggota-anggota Persitri, tetapi Poppy Hendrayani bercita-cita ingin memperjuangkan bagaimana caranya agar muncul daiyah-daiyah untuk membina pengajian ibu-ibu atau Persistri kedepannya.<sup>8</sup> Selain itu Poppy Hendrayani mampu menggerakkan anggota-anggota Persistri untuk berniaga sesuai dengan syariat Islam.

Pada awal kepemimpinan Poppy Hendrayani di tahun 2012 Persistri di Kabupaten Subang dalam kondisi yang kurang berkembang, pada saat itu PC (Pimpinan Cabang) hanya berjumlah 3 cabang saja. Pada awalnya kegiatan Persistri dalam acara-acara pengajian di pimpin oleh kaum laki-laki. Gerak perempuan dalam berdakwah dibatasi dan didominasi pula oleh laki-laki, Poppy Hendrayani tergerak untuk membangkitkan dan memperjuangkan kembali semangat dan potensi-potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan Persistri dalam bidang dakwah dan membina pengajian.

Poppy Hendrayani memiliki semangat yang luar biasa untuk mempejuangkan Persistri di Kabupaten Subang, sehingga perkembangan Persistri cukup meningkat secara signifikan, dari tahun ketahun pada kepemimpinan Poppy Hendrayani anggota-anggota Persistri semakin bertambah, kaum perempuan berani untuk berdakwah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syariat Islam.<sup>9</sup>

Pada periode akhir masa kepemimpinan Poppy Hendrayani di tahun 2016 PC (Pimpinan Cabang) berjumlah 7 cabang. Poppy Hendrayani berhasil

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Poppy Hendrayani, pada hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020

<sup>9</sup> Wawancara dengan Poppy Hendrayani, pada hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020

membina salah satu cabang mendirikan Pondok Tahfidz Yatim yang diresmikan pada tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan rencana penelitian yang berjudul *Perkembangan Pimpinan Daerah Persistri di Kabupaten Subang pada Masa Kepengurusan Poppy Hendrayani (2012-2016)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana Perjuangan Pergerakan Perempuan di Indonesia?
2. Bagaimana Perkembangan Persistri di Kabupaten Subang selama kepemimpinan Poppy Hendrayani pada tahun 2012-2016 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan apa yang telah dicantumkan dalam rumusan masalah, maka penulisan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Perjuangan Pergerakan Perempuan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan Persistri di Kabupaten Subang selama kepemimpinan Poppy Hendrayani pada tahun 2012-2016.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan hal yang penting dalam penulisan sebuah penelitian atau karya ilmiah. Kajian pustaka merupakan telaah terhadap pustaka

atau teori yang menjadi landasan pemikiran. Penelitian bisa hanya menggunakan kajian pustaka atau kajian teori atau menggunakan kedua-duanya.<sup>10</sup> Kajian pustaka akan mempermudah penulis dalam memperoleh informasi tentang sebuah penelitian atau karya ilmiah yang akan ditulis, kemudian dalam sebuah penelitian akan terdapat konsep-konsep yang dihubungkan dari berbagai referensi.

Dalam penulisan proposal Penelitian ini, penulis memerlukan tinjauan pustaka yang akan dijadikan perbandingan yang dapat dijadikan acuan penulisan penelitian ini. Karya tulis yang dijadikan tinjauan dalam penyusunan proposal penelitian ini diantaranya :

1. Karya tulis berjudul *Karakteristik Organisasi Perempuan Islam Istri (Persistri)* yang ditulis oleh Erni Isaeniah. Artikel, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, vol. 25, No. 1, Juni 2019. Karya tulis ini berisi tentang karakteristik Persatuan Islam Istri, dan dibahas pula ciri khas dan perbedaan Persistri dengan organisasi perempuan Islam lainnya. Didalam karya tulis ini disimpulkan bahwa ciri khas Persistri adalah organisasi Islam puritan yang didalamnya berikhtiar memurnikan kaum perempuan Islam dari seluruh ajaran yang bersifat takhayul, bid'ah, dan khurafat. Ajarannya bersumber kepada pemikiran-pemikiran A. Hassan sebagai guru besar Persatuan Islam.

Kaitan karya tulis ini dengan judul penulisan penelitian *Perkembangan Pimpinan daerah Persistri di Kabupaten Subang pada Masa Kepengurusan Poppy Hendrayani 2012-2016* adalah sama-sama membahas Persistri, hanya saja terdapat perbedaan dalam pembahasan karya tulis ini diantaranya, jika didalam

---

<sup>10</sup> Jurusan Pendidikan Sejarah. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, 2006), hal. 3.

karya tulis *Karakteristik Organisasi Perempuan Islam Istri (Persistri)* lebih menonjolkan bagaimana karakteristik, dan perbandingan organisasi ini dengan organisasi perempuan Islam lainnya, sedangkan dalam karya tulis yang akan penulis teliti lebih condong kepada perkembangan dan aktivitas Persistri dalam kepemimpinan Poppy Hendrayani 2012-2016 di Kabupaten Subang.

Metode yang digunakanpun dalam karya tulis *Karakteristik Organisasi Perempuan Islam Istri (Persistri)* menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan sosiologis berbeda halnya dengan penulisan penelitian *Perkembangan Pimpinan daerah Persistri di Kabupaten Subang pada Masa Kepengurusan Poppy Hendrayani 2012-2016* penulis menggunakan metode penelitian sejarah, tetapi dalam tahapan interpretasi penulis menggunakan teori sejarah sosial.

2. Karya tulis berjudul *Aktivitas dakwah A.Latief Muchtar di jam'iyah Persis Bandung ( 1983-1997 )* ditulis oleh Rani Nurhayati. Diploma Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, isi dari karya tulis ini adalah mengenai biografi tokoh yaitu seputar perjalanan hidupnya, pendidikannya, dan kontr si tokohnya. Didalam karya tulis ini juga penulis membahas aktivitas persis yang berkaitan dengan politik, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Tokoh yang dibahas dalam karya tulis ini pada masa kepemimpinannya di Persis mampu menambah anggota Persis, memperbaiki intern jam'iyah, hingga akhirnya Persis menjadi sebuah organisasi besar di Indonesia.

Kaitannya karya tulis ini dengan judul penelitian yang penulis ambil sama-sama membahas peran tokoh dalam memajukan organisasi Persis, namun perbedaannya jika didalam karya tulis yang berjudul *Aktivitas dakwah A.Latief*

Muchtar di jam'iyah Persis Bandung ( 1983-1997 ) dibahas bagaimana A. Latief Muchtar berdakwah dan memimpin persis di Bandung sedangkan dalam penelitian ini penulis akan membahas peran Poppy Hendrayani dalam perkembangan Persistri di Kabupaten Subang, dimulai rintangan, sampai kemudian Persistri mengalami perkembangan yang signifikan selama masa jihatnya.

Metode yang penulis gunakan dalam karya tulis ini yakni metodologi penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik interpretasi, dan historiografi. Sumber-sumber yang digunakan dalam karya tulis ini menggunakan buku, jurnal, ada pula wawancara dengan tokoh terkait yang menjadi sumber primer.

3. Karya tulis berjudul *Perkembangan Himpunan Mahasiswi (HIMI) Persatuan Islam (PERSIS) di Bandung Tahun 1996-2010*. Ditulis oleh Desi Irawati. Diploma Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Disusunnya karya tulis ini untuk mengetahui latar belakang didirikannya HIMI Persis, dijelaskan perkembangan HIMI Persis dari tahun 1996 sampai tahun 2010, dan bagaimana usaha HIMI Persis dalam memperjuangkan dan mengamalkan syari'at Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dalam rencana penelitian yang berjudul *Perkembangan Pimpinan daerah Persistri di Kabupaten Subang pada Masa Kepengurusan Poppy Hendrayani 2012-2016* kaitannya dengan judul penelitian diatas adalah dijelaskannya latarbelakang perkembangan suatu organisasi yang dinaungi Persis. Metode yang akan

digunakan dalam penulisan penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian sejarah.

## **E. Metodologi Penelitian**

Penelitian sejarah adalah penelitian yang mencoba merekonstruksi apa yang telah terjadi dimasa lalu sedetail dan seakurat mungkin. Suatu penelitian pada dasarnya merupakan hasil dari penelitian yang ilmiah yang mempunyai tujuan menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran.<sup>11</sup>

Laporan yang dituliskan hendaklah ditulis dengan gaya penulisan yang baik dan objektif.<sup>12</sup> Dalam metode penulisan sejarah terdapat beberapa macam yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.<sup>13</sup>

### **1. Heuristik**

Pada tahapan heuristik kegiatan diarahkan paada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>14</sup>

Pada tahapan heuristik ini setelah penulis mendapatkan beberapa sumber, seperti buku yang membahas mengenai Persis, kemudian penulis menghubungi narasumber yaitu Poppy Hendrayani lalu mengategorikan sumber-sumber tersebut kedalam dua kategori yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

#### **a. Sumber Primer**

---

<sup>11</sup> Hadi sutrisno, *Metodologi Research*, ( Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 3

<sup>12</sup> Nurul Zuriah, 'Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan' (Jakarta, 2007).

<sup>13</sup> Louis Gottschalk, 'Mengerti Sejarah' (Jakarta: UI Press, 1985), hal. 32.

<sup>14</sup> Dr. H. sulasman, M. Hum, *Metodolog Penelitian Sejarah* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 93

Untuk sumber primer, penulis mendapatkan sumber berupa hasil wawancara dengan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan Persistri di Kabupaten Subang, selain itu penulis mendapatkan sumber tulisan berupa buku, sumber arsip berupa laporan-laporan pertanggung jawaban Persistri masa jihad 2012-2016, ada pun sumber gambar atau photo penulis dapatkan untuk kemudian dapat dijadikan sumber.

1) Sumber tertulis

a) Buku

1. Buku Pedoman Qanun Asasi Qanun Dakhili Persis Rencana Jihad 2010-2015.
2. Buku Pedoman Qanun Asasi an Qanun Dakhili Persis rencana Jihad 2015-2020.
3. Bahan-bahan Musyawarah Daerah V Persistri Kabupaten Subang 2016.

b) Arsip

1. Surat Keputusan Pengesahan Tasykil Panitia Musyawarah Daerah V PD Persistri Kabupaten Subang Tahun 2016.
2. Laporan Pertanggung Jawaban Pimpinan Daerah Persistri Kabupaten Subang 2012-2016.
3. Surat Keputusan Pengesahan Tasykil Pimpinan Daerah Persatuan Islam Istri Kabupaten Subang Masa Jihad 2012-2016.
4. Surat Keputusan Perihal Rotasi dan Reshuffle Tasykil Pimpinan Daerah Persatuan Islam Kabupaten Subang Masa Jihad 2012-2016.
5. Lampiran Evaluasi Program Jihad

1. Sumber lisan

a) Wawancara

1. Poppy Hendrayani ( $\pm 53$  tahun), selaku pimpinan daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Diwawancarai pada tanggal 24 Juli 2020, 12 Oktober 2020.

2. Eruk Rukmanah ( $\pm 60$  tahun), selaku bendahara pimpinan daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Diwawancarai pada tanggal 24 Juli 2020.

3. Diarwati ( $\pm 45$  tahun), selaku bidang jam'iyah pimpinan daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Diwawancarai pada tanggal 24 Juli 2020.

4. Nisky Nahjan Fauji ( $\pm 23$  tahun), selaku anak kandung dari Poppy Hendrayani. Diwawancarai pada tanggal 12 Oktober 2020.

5. Ida Nuraeni ( $\pm 42$  tahun), selaku bidgar SDD Pimpinan Daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Diwawancarai pada tanggal 04 Februari 2021.

b. Sumber Sekunder

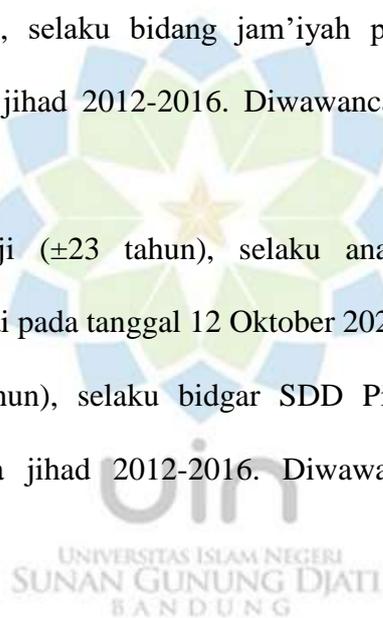
1) Sumber tertulis

a) Artikel / Jurnal

1. Artikel Karakteristik Organisasi Perempuan Persatuan Islam Istri (Persistri) karya Erni Isnaeniah, 2019.

2. ORMAS ISLAM DI JAWA BARAT DAN PERGERAKANNYA; Studi Kasus Persis dan PUI Wildan Imaduddin Muhammad.

b) Buku



1. Buku Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam, Karya Prpf. Dr. H. Dadan Wildan Anas, M. Hum, DKK.
2. Buku *Pandangan Keagamaan Persis: Sejarah Pemikiran dan Fatwa Ulamanya* karya Badri Khairuman, 2002
3. Buku Gerakan Modern di Indonesia, karya Deliah Noer, tahun 1990-1942.
4. Buku Sejarah Pemuda Persis. Abu Al-Ghifari Bandung, Mujahid Press, 2002.
5. Buku Manifes Perdjuangan Persatuan Islam. Isa Anshari. Bandung, Pusat Pimpinan Persatuan Islam, 1958.
6. Buku Pandangan Keagamaan Persis sejarah, Pemikiran dan fatwa Ulamanya. Badri Khairuman, Bandung, Granada, 2002.
7. Buku Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983. Wildan, Dadan. Bandung, Gema Syahid, 1995.

## **2. Kritik**

Pada tahapan ini penulis melakukan pengkategorian sumber antara sumber primer dan sumber sekunder, selanjutnya penulis memverifikasikan atau mengkritik sumber-sumber yang telah didapatkan.

Dalam ilmu sejarah dikenal dengan dua bentuk kritik, yaitu kritik intern dan kritik ekstern, langkah ini dilakukan untuk menguji keaslian sumber. Adapun kritik intern adalah menguji kredibilitas sumber, apakah sumber yang didapatkan penulis dapat dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik ekstern ini dilakukan dengan melihat latar belakang penulis dan motivasi menulis, sehingga karya yang dijadikan sumber dapat dipercaya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Dudung Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 59-61.

### a) Kritik Eksternal

Pada tahapan kritik ekstern dilakukan penyeleksian segi-segi fisik dari sumber, seperti meneliti jenis kertas, tinta, gaya bahasa, gaya tulisan, serta tampilan luarnya. Dalam tahapan ini, perlu dijawab tiga pertanyaan, yakni apakah sumber tersebut sesuai dengan sejarah yang diangkat, apakah sumber tersebut asli ataukah turunan, serta apakah sumber tersebut mengalami perubahan atau tidak.<sup>16</sup>

Dalam menentukan sumbernya layak atau dikehendaki, penulis mencari tahu tanggal dokumen ditulis/dikeluarkan, meneliti titik tidak sebelumnya dan titik tidak sesudahnya. Selanjutnya penulis mencari tahu dimana sumber itu d at, siapa yang membuat. Kemudian bahasa yang digunakan dalam sumber, tulisan tangan, tanda tangan, jenis huruf, dan lain-lain. Secara material, penulis mencari tahu mengenai terbuat dari apa bahan atau material sumber, seperti: kertas, tinta, alat tulis, dan lain-lain yang berhubungan dengan material sumber.

1) Buku Pedoman Qanun Asasi Qanun Dakhili Persis Rencana Jihad 2010-2015, buku ini diterbitkan oleh PP Persis pusat dan dirumuskan oleh muktamar dan di rapat persatuan setiap lima tahun sekali. Buku ini didapatkan dari Perpustakaan PP Persis. Keadaan buku utuh, tulisan terbaca rapi dan terdapat pula buku yang telah di digitalisasikan. Sehingga dapat mudah di akses, maka buku ini terjamin keotentikannya.

2) Buku Pedoman Qanun Asasi an Qanun Dakhili Persis rencana Jihad 2015-2020, buku ini diterbitkan oleh PP Persis pusat dan dirumuskan oleh muktamar dan di rapat persatuan setiap lima tahun sekali. Buku ini didapatkan dari

---

<sup>16</sup> Sugeng Priyadi, Metode Penelitian Pendidikan Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 63.

Perpustakaan PP Persis. Buku ini didapatkan dari Perpustakaan PP Persis. Keadaan buku utuh, tulisan terbaca rapi dan terdapat pula buku yang telah di digitalisasikan. Sehingga dapat mudah di akses, maka buku ini terjamin keotentikannya.

3) Bahan-bahan Musyawarah Daerah V Persistri Kabupaten Subang 2016, buku bahan-bahan musyawarah ini dikeluarkan oleh PD Persistri Kabupaten Subang, keadaan buku ini utuh, tulisan rapi, sehingga buku ini terjamin keotentikannya.

4) Poppy Hendrayani ( $\pm 53$  tahun), selaku pimpinan daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Ingatan ia masih kuat, tubuh bugar, sehat wal'afiat. Sehingga terjamin bahwa pernyataan hasil wawancara dengan beliau otentik.

5) Nisky Nahjan Fauji ( $\pm 23$  tahun), selaku keluarga dari Poppy Hendrayani, ingatan masih sangat kuat dan sehat. Sehingga terjamin keotentikannya.

6) Eruk Rukmanah ( $\pm 60$  tahun), selaku bendahara pimpinan daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Ingatan yang masih kuat, dan badan yang sehat, sehingga terjamin keotentikannya.

7) Diarwati ( $\pm 45$  tahun), selaku bidang jam'iyah pimpinan daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Ingatan yang masih kuat, dan badan yang sehat, sehingga terjamin keotentikannya.

8) Ida Nuraeni ( $\pm 42$  tahun), selaku bidgar SDD Pimpinan Daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Ingatan masih kuat, badan yang sehat, sehingga terjamin keotentikannya.

Berdasarkan sumber yang telah penulis kumpulkan, dapat dinyatakan bahwa sumber tersebut masuk kedalam sumber yang otentik dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **b) Kritik Internal**

Kritik Internal dilakukan untuk mengetahui kebenaran terhadap isi bahasa yang digunakan, situasi kepenulisan, gaya dan ide pada sumber lisan maupun sumber dokumen. Dalam melakukan kritik intern, dengan cara mencocokkan atau merelevankan sumber-sumber yang didapat guna untuk meneliti keabsahan tentang kesahihan sumber. Cara kerja kritik internal yakni, dilihat berdasarkan sifatnya, apakah sumber tersebut bersifat resmi atau tidaknya.

1) Buku Pedoman Qanun Asasi Qanun Dakhili Persis Rencana Jihad 2010-2015, buku ini berisi pedoman-pedoman atau aturan yang ditetapkan berdasarkan hasil muktamar PP Persis, sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dijamin kekridebilitasannya.

2) Buku Pedoman Qanun Asasi an Qanun Dakhili Persis rencana Jihad 2015-2020, buku ini berisi pedoman-pedoman atau aturan yang ditetapkan berdasarkan hasil muktamar PP Persis, sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dijamin kekridebilitasannya.

3) Bahan-bahan Musyawarah Daerah V Persistri Kabupaten Subang 2016, buku bahan-bahan musyawarah ini berisi tentang tujuan dan hasil-hasil pencapaian yang diraih oleh Pimpinan Daerah Persistri Kabupaten Subang Masa Jihad 2012=2016. Buku ini ditetapkan dari hasil musyawarah Persistri Kabupaten Subang, sehingga data dipertanggung jawabkan dan dijamin kekridebilitasannya.

4) Poppy Hendrayani ( $\pm 53$  tahun), selaku pimpinan daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016, ia adalah pelaku dan saksi sejarah dalam penelitian yang akan dibahas, pernyataan dari hasil wawancara Bersama ia dapat dipertanggung-jawabkan, dan dijamin kekredibelitasannya.

5) Nisky Nahjan Fauji ( $\pm 23$  tahun), selaku keluarga dari Poppy Hendrayani, pernyataan dari hasil wawancara dengannya dapat dipertanggung jawabkan sehingga dijamin kekredibelitasannya.

6) Eruk Rukmanah ( $\pm 60$  tahun), selaku bendahara pimpinan daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Sejalan dengan peristiwa sejarah, sehingga pernyataan hasil wawancara dengan ia dapat dipertanggung jawabkan.

7) Diarwati ( $\pm 45$  tahun), selaku bidang jam'iyah pimpinan daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Sejalan dengan peristiwa sejarah, sehingga pernyataan hasil wawancara dengan ia dapat dipertanggung jawabkan.

8) Ida Nuraeni ( $\pm 42$  tahun), selaku bidgar SDD Pimpinan Daerah Persistri Kabupaten Subang masa jihad 2012-2016. Sejalan dengan peristiwa sejarah yang akan penulis bahas, sehingga pernyataan dari hasil wawancara dengannya dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan sumber yang telah penulis kumpulkan, dapat dinyatakan bahwa sumber tersebut masuk kedalam sumber yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3. Interpretasi**

Setelah fakta-fakta yang telah diperoleh di uji dan dianalisa maka perlu ditafsirkan melalui tahapan interpretasi (penafsiran). Dalam tahapan ini penulis

menguraikan dan menafsirkan fakta-fakta yang penulis dapatkan. Tujuan tahapan ini untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh.

Dalam tahapan interpretasi fakta-fakta dijadikan satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal, interpretasi dalam sejarah dapat juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa.<sup>17</sup>

Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui berbagai sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs sejarah atau wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi.

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas dimasa lampau adalah hanya saksi belaka.<sup>18</sup> Pada tahap interpretasi penulis menguraikan sumber-sumber yang sudah di dapatkan pada tahap sebelumnya kemudian mengolah dan di analisis agar menjadi bahan penulisan yang bersifat logis.

Dari pemahaman yang telah diuraikan diatas maka untuk menguatkannya penulis memerlukan kerangka teoritis yang berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan serta memberi arahan dalam pelacakan data dan menentukan jenis pendekatan dalam penelitian.

---

<sup>17</sup> Anton Dwi Laksono, APA ITU SEJARAH, Pengertian, Ruang Lingkup, metode dan Penelitian, (Kalimantan Barat : Derwati Press, 2008), hal. 109.

<sup>18</sup>Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu sejarah. (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2001), hal. 102.

Untuk tujuan analisis, menurut Kuntowijoyo sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan beraneka ragam, termasuk institusi sosial.<sup>19</sup> Kuntowijoyo mengatakan bahwa *Thomas C. Cochran* dalam bukunya *Sosial Change Of Amerika* menjelaskan bahwa, ia mencoba menerapkan pendekatan *behavioural sciences* untuk sejarah, dan mencoba melihat sejarah dengan cara demikian. Hasilnya ialah sebuah sejarah institusional, yang menekankan lebih banyak pada perubahan dalam perilaku yang terkondisi daripada uraian sejarah yang melukiskan kejadian politik, orang-orang besar, dan kejadian-kejadian yang menarik.<sup>20</sup>

Teori sejarah sosial yang dikemukakan oleh Kuntowijaya mewakili judul penelitian yang akan penulis bahas yakni “Perkembangan Pimpinan Daerah Persistri di Kabupaten Subang pada Masa Kepengurusan Poppy Hendrayani (2012-2016)” didalam penulisan penelitian ini akan dibahas bagaimana perkembangan suatu organisasi keagamaan Persistri yaitu salah satu organisasi yang menaungi kaum perempuan. Tentunya pembahasan ini akan berhubungan dengan sosial masyarakat yang terdapat di Kabupaten Subang sebagai lokasi yang akan dijadikan bahasan dalam tulisan ini.

Akhirnya sebuah penulisan sejarah sangat tergantung kepada kondisi objektif, berupa tersedianya sumber, dan kondisi subjektif berupa kemampuan penulis sejarah. Adapun dalam dalam pendekatan kepemimpinan penulis menggunakan pendekatan perilaku, bahwa keberhasilan seorang pemimpin sangat

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: PT. Tiara wacana Yogya, 2003), hal. 39.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: PT. Tiara wacana Yogya, 2003), hal. 57-58.

tergantung pada prilakunya dalam melaksanakan fungsi dan kewajiban kepemimpinan. Gaya atau perilaku kepemimpinan terlihat dari cara pemimpin melakukan pengambilan keputusan, cara mendorong semangat bawahan, membimbing dan mengarahkan, dan cara menegakkan kedisiplinan.

Dengan demikian, sangat tepat jika pendekatan di atas digunakan dalam penulisan penelitian yang berkaitan dengan peran Poppy Hendrayani sebagai pemimpin dalam organisasi Persistri Kabupaten Subang.

#### **4. Historiografi**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode penelitian sejarah. Bentuk dari cerita sejarah ini akan ditulis secara kronologis dengan topik yang jelas terkait dengan pembahasan penulisan tentang **“PERKEMBANGAN PIMPINAN DAERAH PERSISTRI DI KABUPATEN SUBANG PADA MASA KEPENGURUSAN POPPY HENDRAYANI (2012-2016)”**, maka penulis menuliskannya menjadi sebuah sejarah kisah secara sistematis dan selaras. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

**Bab I**, berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian Pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

**Bab II**, berisi penjelasan mengenai perjuangan pergerakan perempuan di Indonesia, dan sejarah Persistri di Kabupaten Subang, serta riwayat hidup dari ketua Pimpinan Persistri di Kabupaten Subang.

**Bab III**, menjelaskan Pengaruh Poppy Hendrayani Terhadap Perkembangan Persistri di Kabupaten Subang Pada Tahun 2012-2016.

**Bab IV**, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta lampiran-lampiran lainnya.

